

PERSEPSI SANTRI TERHADAP BANK SYARIAH
(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memeperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



OLEH :

DIAN LESTARI
NIM: 16631029

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak ~~Rektor~~ IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Dian Lestari

NIM : 16631029

Prodi : Perbankan Syariah

Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam

Judul : Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah

(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Curup, Juli 2022

Pembimbing II

Pembimbing I


NOPRIZAL, M.Ag

NIP. 19771052009011007


KHAIRUL UMAM KHUDHORI, M.E.I

NIP. 199007252018011001

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Lestari
NIM : 16631029
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau saksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 20 Juli 2022



Dian Lestari

NIM. 16631029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21259 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas syariah@ekonomiislamiaincurup.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **295** /In.34/FS/PP.00.9/08/2022

Nama : Dian Lestari
NIM : 16631029
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 19 Agustus 2022
Pukul : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup Ruang 1

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua

Musda Asmara, MA
NIP. 198709102019032014

Sekretaris

Tomi Agustian, M.H
NIP. 199808042019031009

Penguji I,

Ratih Komala Dewi, M.M
NIP. 199000619 201801 2 001

Penguji II,

Harianto Wijaya M., M.E
NIDN. 2020079003

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag

NIP 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillahirobbil'alaamiin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya serta Shalawat seiring salam senantiasa di sampaikan pada Rasulullah SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang)”**.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi warsah, M.Pd.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup beserta stafnya.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN curup beserta stafnya.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku ketua Prodi Perbankan Syariah beserta stafnya.
4. Bapak Noprizal, M.Ag selaku Pembimbing akademik, yang selama ini telah membantu dalam meyelesaikan masa perkuliahan penulis.
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku pembimbing I yang selalu memberikann bimbingan, pengarahan, semangat dan memotivasi dalam penulisan skripsi sampai selesai.
6. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi motivasi, baik secara moril maupun spiritual kepada penulis dalam rangka penulisan skripsi yang baik sampai selesai.
7. Ibu Ratih Kumala Dewi, M.M selaku penguji I yang telah membimbing dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi agar lebih baik lagi.

8. Bapak Hariyanto Wijaya, M.E selaku penguji II yang memberikan bimbingan dan pengarahan penulisan skripsi agar lebih baik lagi.
9. Bapak Munirul Ihwan, selaku Pimpinan Yayasan Ponpes Al-Munawaroh Kecamatan Kepahiang sekaligus Bapak Agus Arif Baharuddin, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah dan para guru serta santi-santri yang telah memberikan bantuan selama penelitian.

Demikian kata pengantar dari penulis semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi isi maupun teknik penulisan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran demi tercapainya kesempurnaan penulisan dimasa yang akan datang.

Curup, 20 Juli 2022

Penulis,

Dian Lestari

Nim. 16631029

MOTTO

Nilai akhir dari proses pendidikan sejatinya terekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan itulah fungsi daripada pendidikan yang sesungguhnya

Dan

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis

PERSEMBAHAN

Perjalanan yang panjang telah menentukan untuk meraih setitik asa yang sempat hilang dari hidupku. Insyaallah asa ini dapat aku nikmati di hari ini, esok, dan mungkin dihari depan nantinya. Itu semua tidak lepas orang-orang yang dekat denganku, yang selalu aku sayangi dan aku cintai setulus hati. Oleh karena itu, tak ingin menikmati sendirian, dengan segala kerendahan hati dan sepeggal hati dan jiwa yang tulus aku ingin membagi kebahagiaan ini. Kupersembahkan hasil karya yang sangat sederhana ini untuk orang-orang yang senantiasa mendampingiku dikala suka dan duka:

- ❖ *Ayahanda Sarino dan ibunda tercinta Penti, terima kasih atas semua cinta, kasih sayang, dorongan, pengorbanan, dan do'a tulus yang tak henti-hentinya yang telah diberikan kepadaku.*
- ❖ *Kakak laki-lakiku Anton Suryadi dan Kakak perempuanku Rino Ira Ika serta sanak keluarga yang telah memberikan dukungan menjadi lebih baik yang telah memotivasi dalam suka dukaku dan mengingatkan aku agar selalu berdo'a dan berusaha dalam menggapai cita-cita.*
- ❖ *Guru dan Dosen yang telah sabar dalam mendidik dan mengajar dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan pada prodi Perbankan Syari'ah angkatan 2016 dan sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan motivasi agar aku terus melaju untuk menghadapi segala rintangan yang ikut berjuang dalam studyku yaitu Dhea Delina Putri Reja, Anisa Andalasti, Fitri Permata Sari, Sri Riski Oktari dan Dewi Ratna Sari.*
- ❖ *Para guru Ponpes Al-Munawaroh Kabupaten Kepahiang serta santri-santri, terima kasih atas kerja sama sehingga penelitiannya berjalan tanpa ada hambatan yang berarti.*
- ❖ *Agama, bangsa dan negara serta almamater IAIN Curup yang telah membantuku.*

PERSEPSI SANTRI TERHADAP BANK SYARIAH (Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang)

**Oleh:
Dian Lestari**

Abstrak: Adanya peran santri yang menjadi salah satu elemen strategis dalam perkembangan ekonomi Islam, Santri diharapkan ikut berpartisipasi dalam perkembangan bank syariah. Untuk mengetahui bank syariah dalam persepsi santri, ada dua latar belakang yang diangkat dalam penelitian, ini yaitu bagaimana gambaran persepsi santri terhadap bank syariah dan bagaimana faktor-faktor pembentuk persepsi santri terhadap bank syariah. Penelitian diisi oleh sebanyak 66 responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menganalisis permasalahan yang dikemukakan. Penelitian ini didasarkan pada data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang dapat disimpulkan pemahaman santri terhadap bank syariah masih kurang. Hal ini diungkapkan dari informasi para santri. Para santri belum sepenuhnya mengetahui tentang perbankan syariah. Kebanyakan santri yang mengetahui tentang perbankan syariah namun demikian tidak pula memahami dengan begitu baik. Santri pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah. Adapun faktor-faktor pembentukan persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang mengenai Perbankan Syariah tentu tidak terjadi begitu saja, persepsi tersebut pasti adanya suatu proses terbentuknya, yang mana diantaranya disebabkan karena adanya faktor-faktor yang melandasi pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang, dimana faktor-faktor tersebut ialah: faktor dalam diri, situasi dan lokasi, faktor dalam diri terkait dengan target

Kata Kunci : Persepsi, Santri, Bank Syariah

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Definisi Operasional	8
H. Metode Penelitian	9
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Persepsi	14
B. Proses Pembentukan	15
C. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi	16
D. Bank Syariah	18
E. Karakteristik Bank Syariah	21
F. Dasar Hukum Bank Syariah	23

G. Kegiatan Usaha Bank Syariah	24
H. Prinsip Perbankan Syariah	25
I. Tujuan Bank Syari'ah	27
J. Santri Pondok Pesantren	27
K. Kerangka Berpikir	30
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
A. Profil Pondok Pesantren Al-Munawaroh	32
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Munawaroh	34
C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Munawaroh	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Di Kepahiang Terhadap Bank Syariah	30
B. Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang Terhadap Bank Syari'ah	53
C. Pembahasan Dari Persepsi dan Faktor-faktor Pembentukan Santri Terhadap Bank Syariah	61
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Prinsip antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional	22
Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Munawaroh	35
Tabel 3.2 Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh	36
Tabel 3.3 Struktur Program Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Munawaroh	38
Tabel 3.4 Data Santri dan Guru di Ponpes Al-Munawaroh	39
Tabel 3.5 Data Nama Guru di Ponpes Al-Munawaroh.....	39
Tabel 3.6 Data Nama Santri di Ponpes Al-Munawaroh	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi dan kehidupan keseharian manusia merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Dalam agama Islam ekonomi merupakan hal yang diperhatikan secara khusus. Islam memiliki pandangan ekonomi yang berdasarkan aturan agama Islam yang dikenal dengan ekonomi Islam atau ekonomi syariah.

Saat ini ekonomi syariah bukan lagi hal yang baru. Di Indonesia ekonomi syariah telah berkembang dalam berbagai aspek lini ekonomi seperti perbankan, asuransi, *fintech*, dan sebagainya. Untuk perbankan syariah sendiri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, berisi penegasan bahwa Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menjamin kelegalan bank syariah dan memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi bank syariah.

Bank syariah merupakan bank yang menerapkan system “bagi hasil” dalam pembagian keuntungannya bukan dengan konsep riba atau bunga seperti di bank konvensional. Bank syariah tidak hanya berorientasi profit tetapi juga fallah. Oleh karena itu, dalam pengelolaan ekonomi syariah kita mengenal beberapa sifat atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang yang diberi amanah, yaitu; shiddiq, tabligh, amanah, istiqamah, dan fathanah.¹

¹Atik Abidah, *Pemahaman Dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syari'ah Di Ponorogo, Justitia Islamica*, Vol. 10/No. 1/Jan.-Juni 2013

Didunia pendidikan khususnya pesantren sedikit banyak sudah tersentuh dengan bank syariah. Meskipun masih ditemukan beberapa kyai yang bersikap pasif terhadap eksistensi dan praktik perbankan syariah, tetapi banyak pula yang menerima bank syariah dengan catatan dalam kegiatannya sesuai dengan prinsip Islami.

Berdasarkan survey OJK pada tahun 2013 yang dilaksanakan di 20 provinsi di Indonesia diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* hanya mencapai angka 21,84 persen. Khusus terhadap perbankan, tingkat literasi yang termasuk kategori tinggi atau *well literate* ini juga tidak jauh berbeda, yaitu mencapai angka 21,80 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga perbankan dan produk dan jasa perbankan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa perbankan, hanya seperlima dari total penduduk secara keseluruhan. Rendahnya tingkat literasi keuangan selaras dengan rendahnya pemanfaatan produk dan jasa perbankan oleh masyarakat yang hanya mencapai 57,28 persen. Untuk *well literate* di bidang keuangan Syariah dan utilitas produk, tentu jauh makin rendah, mengingat *market share* keuangan Syariah belum mencapai 5 persen.²

Untuk menjadi seorang nasabah bank syariah tentu saja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor yang paling mempengaruhi adalah persepsi. Persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam

²Any Meilani, *persepsi Santri Terhadap Bank Syariah jebi*, (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017

menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia . Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.³

Dilingkungan pesantren konsep fiqh muamalah bukanlah hal yang asing. Akan tetapi meskipun sudah mengetahui hal tersebut realitas dilapangan nyatanya kebanyakan santri belum mengetahui dan menggunakan bank syariah. Persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.⁴ Sedangkan dalam konteks persepsi sendiri, walaupun santri sudah mengetahui muamalah di pondok pesantren, akan tetapi masih ada santri yang mempunyai persepsi berbeda-beda mengenai bank syariah sendiri.

Hasil observasi awal terhadap santri pondok pesantren Al-Munawwaroh di Kepahiang yang berjumlah 66 orang tentang pengetahuan mereka terhadap Perbankan Syariah ternyata sebagian besar dari mereka hanya mengetahui

³Hadi Suprpto Arifin , “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang*”, *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* Vol. 21 No.1, Juli: 88-101

perbankan syariah dari sisi produk saja, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan santri terhadap Bank Syariah dan kurangnya sosialisasi tentang perbankan syariah di pesantren tersebut. Bahkan ada juga yang sudah mempelajari tentang muamalah dalam kajian fiqih, namun masih tetap menganggap perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional.

Mengacu pada uraian permasalahan tersebut maka dilakukanlah penelitian dengan judul “*Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah Di Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang*”.

B. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini dan supaya tidak keluar dari apa tujuan dan maksud penelitian maka penulis membatasi penelitian santri tingkat SMA pada gambaran persepsi santri dan faktor-faktor pembentuk persepsi santri pondok pesantren Al-Munawaroh kepahiang terhadap bank syariah.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan batasan masalah tersebut maka dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang terhadap Bank Syariah?
2. Apasaja faktor-faktor pembentuk Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang terhadap Bank Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui gambaran Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang terhadap Bank Syariah.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor pembentuk Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang terhadap Bank Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai masukan bagi para santri pondok pesantren Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang akan pentingnya pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan khususnya kegiatan ekonomi.
 - b. Sebagai bahan kajian evaluasi dan diskusi secara ilmiah di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
 - b. Bagi akademik
Sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas dari mahasiswa Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, serta

hasil penelitian diharapkan dapat menyumbang kajian ilmu dan pengetahuan.

F. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini lebih ilmiah dan terarah penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian penulis, berikut penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini:

1. Lilik Sukartini (2018) “*Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Operasional Bank Syariah*” yang dilakukan di Kampus IAIN Palopo”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa persepsi mahasiswa perbankan syariah tentang bank syariah sangat beragam tetapi memiliki makna yang sama yaitu bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang telah mengungkapkan pendapatnya mengenai sistem operasional bank syariah yaitu sistem penghimpun dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa.⁵
2. Nur Ain (2015) “*Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi santri darul istiqomah terhadap karakteristik bank syariah menunjukkan lebih banyak pada kategori persepsi positif sebanyak 64 orang (53,4%), persepsi santri darul istiqamah terhadap produk bank syariah lebih banyak pada persepsi positif sebanyak 60 orang (50.4%) dan persepsi santri terhadap prinsip bank syariah

⁵Lilik Sukartini, *Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Operasional Bank Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2018

menunjukkan lebih banyak pada kategori persepsi positif sebanyak 64 orang (53,4%).⁶

3. Herlina (2018) “*Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah*” (Studi Pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putri Kota Palopo)”. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo terhadap bank syariah masih kurang sehingga dibutuhkan sosialisasi dari pihak bank syariah terkait mengenai bank syariah itu sendiri. Santriwati sangat merespon kehadiran Bank Syariah dimana Bank Syariah dapat menjauhkan masyarakat khususnya Santriwati untuk terhindar dari riba.⁷
4. Diah Tri Kumalasari (2016) “*Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Niat Menggunakan Produk Bank Syariah Di Yogyakarta (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji F, bahwa model berpengaruh signifikan, yaitu niat santri menggunakan produk menabung bank syariah di Yogyakarta dipengaruhi oleh pengetahuan dan persepsi santri tentang bank syariah. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari pengetahuan dan persepsi santri tentang

⁶Nur Ain, *Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar tahun 2015

⁷Herlina, *Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2018

perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap niat santri menggunakan produk menabung bank syariah.⁸

Dari beberapa penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni waktu, lokasi, dan subjek penelitian tidak sama. Penelitian ini fokus pada meneliti persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang terhadap Bank Syariah.

G. Definisi Operasional

Agar berada pada posisi dengan tingkat pemahaman yang sama mengenai penelitian yang berjudul “*Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh di Kepahiang)*”, maka berikut uraian judul penelitian ini:

1. Persepsi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia persepsi adalah pemahaman, penafsiran, tanggapan, indrawi, atau suatu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.⁹ Jadi persepsi disini adalah diartikan sebagai pemahaman, pendapat, pemikiran seseorang dalam mengidentifikasikan sesuatu.

2. Santri

⁸Diah Tri Kumalasari, *Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Niat Menggunakan Produk Bank Syariah Di Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019

⁹Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix,2007), h. 663

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren.

3. Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah (BPRS).¹⁰ Bank syariah merupakan lembaga keuangan berupa bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke daerah obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksud sebagai “jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya” sedangkan deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau lebih.

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet. I, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 55

Dalam penelitian ini selain berdasarkan data kepustakaan mengenai teori-teori atau konsep-konsep, penelitian juga memerlukan pencermatan di lapangan terhadap objek penelitian.

3. Subjek Penelitian/informan

Penelitian ini memiliki subjek penelitian yaitu santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh di Kepahiang dengan jumlah 66 Orang dengan mewawancarai 20 informan.

4. Jeni Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dengan cara menyeluruh dapat dikelompokkan :

a) Data primer

Merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden atau nara sumber yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian, dalam hal ini kepada guru dan santri di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh yang terjadi di Kepahiang.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, kelembagaan resmi, referensi-referensi atau peraturan yang dimiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Jadi, data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan kepustakaan yang bersangkutan paut masalah penelitian, seperti: buku-buku referensi, jurnal, dan dokumen dari instansi terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah teknik *provisive sampling*. Adapun teknik-teknik tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹¹ Teknik wawancara pada informan kunci, yang kemudian akan melanjutkan kepada santri untuk memperoleh informan yang akurat. Kriteria santri yang akan dijadikan narasumber adalah sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai santri yang tinggal dan menetap di Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang
2. Bersedia menjadi subjek penelitian atau menjadi responden

b. Dokumentasi

Merupakan cara untuk memperoleh keterangan dalam bentuk tulisan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan digunakan juga untuk memperkuat data yang diperoleh. Metode pengumpulan data dari benda-benda tertulis berupa catatan, buku, surat kabar, brosur dan sebagainya.¹²

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Vocus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 31

¹²LexyJ.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013),

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data secara sistematis agar penelitian lebih mudah dipahami dan bisa disampaikan dengan baik pada pihak lain diperlukan pengolahan yang tepat.¹³ Penelitian ini menganalisis data dengan tahapan sebagai berikut:

a) Mereduksi data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan memilah kemudian mengelompokkan data agar bisa diolah untuk tahapan berikutnya.

b) Menyajikan data

Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara sederhana baik berupa uraian maupun ditampilkan dalam bentuk tabel dan sejenisnya agar mempermudah pemahaman data.

c) Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil pengolahan data disimpulkan agar lebih mudah dipahami. Kemudian data tersebut diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang lebih jelas.¹⁴

¹³LexyJ.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:P.T.RemajaRosdakarya,2013), h.16

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 62.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam menyusun proposal ini, maka laporan penelitian yang digunakan oleh penulis dibagi menjadi lima bab, dimana sistematika masing-masing bab sesuai dengan urutan-urutan sebagai berikut :

- Bab pertama Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, defenisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka,metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab dua Berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga pokok bahasan yang utama yaitu terkait Persepsi,santri dan bank syariah
- Bab tiga Gambaran lokasi penelitian berupa struktur organisasi,visi misi dan keadaan santri
- Bab keempat Hasil penelitian, berupa 1) Analisis hasil penelitian 2) Pembahasan.
- Bab kelima kesimpulan, saran-saran, daftar pustaka, kata penutup, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Persepsi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap suatu objek dan situasi lingkungannya. “Persepsi adalah kesan seseorang terhadap objek persepsi tertentu yang dipengaruhi faktor internal, yakni perilaku yang berada di bawah kendali pribadi dan faktor eksternal, yakni perilaku yang dipengaruhi oleh situasi di luarnya.¹⁵

Menurut Rakhmat persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensory stimuli). Sedangkan menurut Kimbal Young persepsi adalah sesuatu yang menunjukkan aktivitas merasakan, menginterpretasikan dan memahami objek, baik fisik maupun sosial.¹⁶

Persepsi merupakan proses memilah, menata dan menafsirkan orang, obyek, kejadian, situasi dan aktivitas. Contohnya, bila seseorang beranggapan (perceive) orang lain sebagai bermusuhan atau menentangnya, maka ia bisa berinteraksi secara defensif atau meminimalkan komunikasi. Dengan sendirinya,

¹⁵Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

¹⁶Hadi Suprpto Arifin Dkk, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang*” *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* tahun 2017 Vol. 21 No.1, Juli: 88-101

persepsi memotivasi seseorang untuk bersikap dan bertindak dalam sebagian besar aktivitas hidupnya.¹⁷

Uraian definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut.

B. Proses Pembentukan Persepsi

Walgito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut¹⁸:

1. Tahap proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

¹⁷Fitri Jayanti & Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura" *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018 hal.7

¹⁸Hadi Suprpto Arifin Dkk, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang" *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* tahun 2017 Vol. 21 No.1, Juli: 88-101

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh beberapa hal berikut:¹⁹

1. Ketersediaan informasi sebelumnya

Informasi merupakan hal pokok yang mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga mempengaruhi pandangan atau persepsinya terhadap sesuatu. Dengan adanya informasi sebelumnya tentu seseorang dapat merumuskan persepsinya. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan misalnya, ada materi pelajaran yang harus terlebih dahulu disampaikan sebelum materi tertentu. Seseorang yang datang ditengah-tengah diskusi, mungkin akan menangkap hal yang tidak tepat karena ia tidak memiliki informasi yang sama dengan peserta diskusi lainnya. Informasi juga dapat menjadi cues untuk memersepsikan sesuatu.

2. Kebutuhan Seseorang

Pada umumnya persepsi seseorang terpengaruh oleh kebutuhannya saat itu. Contohnya seseorang yang kepanasan dan kehausan akibat berlari jauh akan lebih peka dalam mendefinisikan fungsi air minum.

3. Pengalaman masa lalu

Kejadian yang dialami sebelumnya akan sangat memengaruhi cara seseorang memersepsikan sesuatu. Misalnya seseorang yang dilayani dengan baik akan memberikan pandangan bagus pada suatu toko namun ketika ia

¹⁹Fitri Jayanti & Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura” *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018 h.7

dilayani dengan tidak memuaskan ia dapat mencap toko tersebut sebagai toko yang kurang baik kualitasnya.

Faktor psikologis lain juga penting dalam persepsi adalah berturut-turut²⁰:

a. Emosi

Kondisi emosi seseorang saat ini dapat mempengaruhi pemikiran dan perasaannya. Misalnya seseorang yang sedang tertekan mungkin akan menafsirkan lelucon temannya sebagai penghinaan.

b. Impresi

Stimulus yang salient atau menonjol, akan lebih dahulu memengaruhi persepsi seseorang. Gambar yang besar, warna kontras, atau suara yang kuat dengan pitch tertentu, akan lebih menarik seseorang untuk memerhatikan dan menjadi fokus dari persepsinya.

c. Konteks

Konteks akan memberikan gambaran yang berdampak pada terpengaruhnya cara seseorang memandang sesuatu.

Sementara Wilson mengemukakan ada unsur dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut²¹ :

1. Unsur eksternal atau dari luar :

- a) Concreteness yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang obyektif.

²⁰Fitri Jayanti & Nanda Tika Arista, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura" *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018 h.7

- b) Novelty atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk di persepsikan dibanding dengan hal-hal yang baru.
 - c) Velocity atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya efektif di bandingkan dengan gerakan yang lambat.
 - d) Conditioned stimuly, stimuli yang di kondisikan seperti bel pintu, deringan telepon dan lain-lain.
2. Unsur internal atau dari dalam :
- a) Motivation, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk berespon untuk istirahat.
 - b) Interest, hal-hal yang menarik lebih di perhatikan dari pada yang tidak menarik.
 - c) Need, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi pusat perhatian.
 - d) Assumptions, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain.²²

D. Bank Syariah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah bank yang mengelola keuangan yang berdasarkan hukum Islam. Pemahaman bank syariah dapat didekati melalui tiga cara untuk mendefinisikan apa itu bank syariah. Pertama, berdasarkan pada peraturan perundang-undangan (legal regulation within which

²²Fitri Jayanti & Nanda Tika Arista, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura” *Jurnal Kompetensi*, Vol 12, No 2, Oktober 2018 h.7

the institutional function), kedua, berdasarkan pada kegiatan bank atau services bank terhadap jasa yang ditawarkan kepada konsumen, ketiga, berdasarkan fungsi ekonomis (economic functions) atas bank seperti yang ditunjukkan ketika melayani masyarakat.²³

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, UU No. 7 Tahun 1992, ketiganya mempunyai pengertian yang sama tentang bank yaitu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁴

UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa bank umum syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.²⁵

Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah menurut Pasal 1 angka 13 Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang saat ini telah

²³Ahmad Supriyadi”, *Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia*”, *Jurnal Malia*, Vol. 1, 2017 h.2

²⁴ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 *tentang Perbankan Syariah, dan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 jo. UU No. 7 Tahun 1992*

²⁵ UU No. 7 Tahun 1992 *tentang perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998*

diubah dengan Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain :

- 1) pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
- 2) pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah)
- 3) prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah)
- 4) pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan(ijarah)
- 5) dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).²⁶

Berdasarkan produk yang ditawarkan kepada konsumen, bank adalah institusi yang menerima simpanan uang dan menyalurkannya kepada masyarakat, serta menyediakan jasa lainnya. Ditinjau dari pendekatan fungsi ekonomi, bank adalah lembaga yang menerima simpanan uang dan menyalurkannya kepada usaha kegiatan ekonomi dan juga melakukan kegiatan jasa lainnya.²⁷

Dari uraian pengertian diatas disimpulkan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana berdasarkan syariat hukum Islam.

²⁶ Pasal 1 angka 13 Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 *tentang Perbankan yang saat ini telah diubah dengan Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998*

²⁷ Ahmad Supriyadi, "Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia", *Jurnal Malia*, Vol. 1, 2017 h.2

E. Karakteristik Bank Syariah

Untuk melihat aspek yang membedakan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:²⁸

1. Menghilangkan riba. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist yang mengharamkan riba tersebut.
2. Pelayanan kepentingan publik dan merealisasikan sasaran sosio-ekonomi Islam. Dalam bank syariah, kegiatan bisnisnya dijalankan dan tidak terhindar dari prinsip Islam. Dengan demikian, bank syariah tidak akan mungkin memberikan pembiayaan pada bisnis yang mengandung hal-hal yang tidak dibolehkan.
3. Bank syariah bersifat umum yaitu gabungan dari perbankan komersial dan perbankan investasi. Adanya pola pikir sebagian masyarakat Indonesia yang lebih nyaman menyimpan di bank syariah membuat perbankan komersial dan perbankan investasi membuka unit syariahnya untuk menarik nasabah tersebut.
4. Sistem mudharabah cenderung memperkuat keadaan yang berhubungan antar perbankan syariah dan pengusaha karena sistem mudharabah ini adil dengan perhitungannya berdasarkan hasil usaha

Sejatinya bank syariah dan bank konvensional adalah hal yang berbeda.

Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁸Ahmad Supriyadi, "Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia", *Jurnal Malia*, Vol. 1, 2017 h.2

Tabel 2.1

Perbedaan Prinsip antara Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional

No	Prinsip	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Falsafah	Tidak sesuai pada sistem bunga bank, spekulasi dan ketidakjelasan	Berdasarkan sistem bunga bank.
2	Operasional	Dana nasabah seperti titipan (wadi'ah). Penanaman modal akan memperoleh hasil jika telah dikelola lebih dulu.	1. Dana nasabah adalah investasi yang wajib dibayarkan bunganya jika telah jatuh tempo. 2. menyalurkan dana dalam sektor yang menguntungkan. Aspek halal bukanlah menjadi pertimbangan yang utama
3	Aspek Sosial	Dinyatakan secara terus terang dan tegas yang terdapat pada visi dan misi.	Tidak diketahui secara jelas.

4	Organisasi	Wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah (DSN)	Tidak memiliki DSN
---	------------	---	--------------------

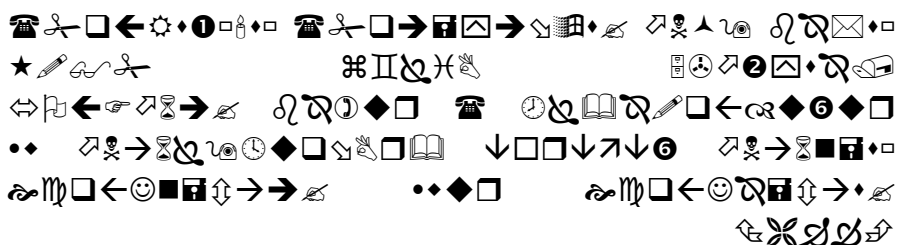
Bank syariah adalah bank yang berlandaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam pelaksanaannya kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi islam dengan karakteristik antara lain:

- a. Pelarangan riba dalam berbagai bentuk.
- b. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (time value of money)
- c. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas
- d. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif
- e. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang
- f. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.²⁹

F. Dasar Hukum Bank Syariah

Salah satu ayat yang menjadi dasar hukum berdirinya bank syariah adalah

QS. Al-Baqarah yang berbunyi:



Artinya:

²⁹ Irwan Misbach, “Bank Syariah Kualitas Layanan, Kepuasan dan Kepercayaan” (Makassar :Alauddin University Press 2013) h.45

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya. (QS.Al-Baqarah. (2):279)

Ayat diatas secara tersurat menyatakan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk meninggalkan praktik riba. Hal ini mendasari berdirinya bank syariah sebab kegiatan perbankan sebelumnya sangat terikat dengan riba.

Perbankan syariah di Indonesia didasari oleh peraturan berikut:

- 1) Undang-undang RI No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 perbankan.
- 2) Undang-undang RI No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan undang-undang RI NO. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia.
- 3) Undang-undang RI No. 40 tahun 2007 tetntang perseroan terbatas.
- 4) Undang-undang RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah.
- 5) Undang-undang RI No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas jasa keuangan.
- 6) Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) sebagai peraturan pelaksana undang-undang. bank syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

G. Kegiatan Usaha Bank Syariah

1. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
 - a. Menghimpun dana berupa tabungan atau bentuk lain yang disamakan sesuai sistem bagi hasil atau akad lainnya.
 - b. Menyalurkan dana yang berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lainnya yang tidak berlawanan pada hukum Islam.
2. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
 - a. Mengumpulkan dana dari masyarakat berupa tabungan dan investasi dalam bentuk deposit.
 - b. Menyalurkan dana pada masyarakat berupa :
 - 1) Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
 - 2) Pembiayaan dengan akad murabahah, salam, atau isthisna.
 - 3) Pembiayaan dengan akad qardh.³⁰

H. Prinsip Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Adapun prinsip-prinsip yang dianut oleh bank syariah adalah:³¹

³⁰Ahmad Supriyadi, *“Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia”*, Jurnal Malia, Vol.1, 2017 h.2

³¹Azuar Juliandi & Dewi Andriani, *“Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah”*. Medan : LIPI AQLI, 2019 h.23

1. Prinsip keadilan, prinsip tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.
2. Prinsip kemitraan, bank syariah menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank yang sederajat sebagai mitra usaha. Prinsip ini tercermin dalam bank, kewajiban, risiko dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank. Dalam hal ini bank berfungsi sebagai intermediary institution melalui pembiayaan yang dimilikinya.
3. Prinsip ketentraman, produk-produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian, nasabah akan merasakan ketentraman lahir maupun batin.
4. Prinsip transparansi/keterbukaan, melalui laporan keuangan bank yang terbuka, secara berkesinambungan, nasabah dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
5. Prinsip universalitas, bank dalam mendukung operasionalnya tidak membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan agama masyarakat dengan prinsip Islam sebagai 'rahmatan lil 'alamin'
6. Tidak ada riba (non-usurious)
7. Laba yang wajar (legitimate profit)

Dalam operasinya bank syariah mengikuti aturan dan norma Islam, seperti yang dijelaskan di atas, yaitu:

- a. Bebas dari bunga (riba)
- b. Bebas dari kegiatan spekulatif yang nonproduktif seperti perjudian (maysir)
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar)
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil) dan
- e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.³²

I. Tujuan Bank Syariah

Tujuan dari bank syariah ialah membantu proses pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan,kebersamaa,dan pemerataan kesejahteraan rakyat.³³

Tujuan dasar dari bank syariah ialah memberikan sarana di bidang keuangan dan upaya dalam melakukan instrument-instrumen keuangan (financial instruments) berdasarkan pada ketetapan dan aturan syariah. Menurut Kazarian, bank syariah berbeda dengan bank-bank tradisional ditinjau dari aspek partisipasinya dalam berusaha pada proses perkembangan sosio-ekonomis dari negara-negara Islam.³⁴

³² Azuar Juliandi & Dewi Andriani,"*Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah*".Medan : LIPI AQLI, 2019 h.23

³³ Pasal 3 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 *Tentang Perbankan Syariah*

³⁴Sutan Remy Sjahdeini,"*Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*".(Jakarta:Kencana.2014),h.32

J. Santri Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Kata Pesantren lebih dikenal dengan sebutan pondok, istilah pondok berasal dari kata Arab funduq, yang berarti pesangrahan atau penginapan bagi para musafir, ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna ke-Islaman sekaligus keaslian (indigenous) Indonesia. Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “sastri” yang berarti “melek huruf”, atau dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Selain itu juga menyebutkan bahwa Kata pesantren yang berasal dari akar kata santri dengan awalan "Pe" dan akhiran "an" berarti tempat tinggal para santri. Perkataan Pesantren berawal dari kata santri, dengan awalan “Pe” dan “an”, berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poebakawatja juga menjelaskan pesantren berawal dari santri yaitu seorang yang belajar agama Islam.³⁵

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan), dimana kyai mengajar santri -santri berdasarkan kitab- kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan. Sedang para santri bisanya tinggal dalam pondok atau asrama

³⁵Herman,” *Sejarah Pesantren Di Indonesia* “, *Jurnal Al-Ta’dib* Vol. 6 No. 2 Juli - Desember 2013

dalam pesantren tersebut. Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (Indigenous). Sebab, lembaga yang serupa pesantren ini sebenarnya sudah ada pada masa kekuasaan HinduBudha. Sehingga Islam tinggal meneruskan dan mengislamkan lembaga pendidikan yang sudah ada. Tentunya ini tidak mengecilkan peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan indigenous, pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup kuat, sehingga membuatnya mampu menduduki posisi yang relatif sentral dalam dunia keilmuan masyarakatnya, dan sekaligus bertahan di tengah berbagai perubahan.³⁶

2. Santri

Santri merupakan pelajar yang menuntut ilmu di pesantren, sebutan santri ini menyoar kepada:

- a. Santri mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b. Santri kalong, yaitu santri – santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka

³⁶Saifur Rohman, "Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus" Skripsi thesis, STAIN Kudus 2016 h.50

pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti pelajaran di pesantren.³⁷

Menurut Zamakh syari Dhofir berpendapat bahwa: “Santri yaitu murid-murid yang tinggal di dalam pesantren untuk mengikuti pelajaran kitab-kitab kuning atau kitab-kitab Islam lasik yang pada umumnya terdiri dari dua kelompok santri yaitu: Santri Mukim yaitu santri atau murid-murid yang berasal dari jauh yang tinggal atau menetap di lingkungan pesantren. Santri Kalong yaitu santri yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren yang mereka tidak menetap di lingkungan kompleks peantren tetapi setelah mengikuti pelajaran mereka pulang. Dalam menjalani kehidupan di pesantren, pada umumnya mereka mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.³⁸

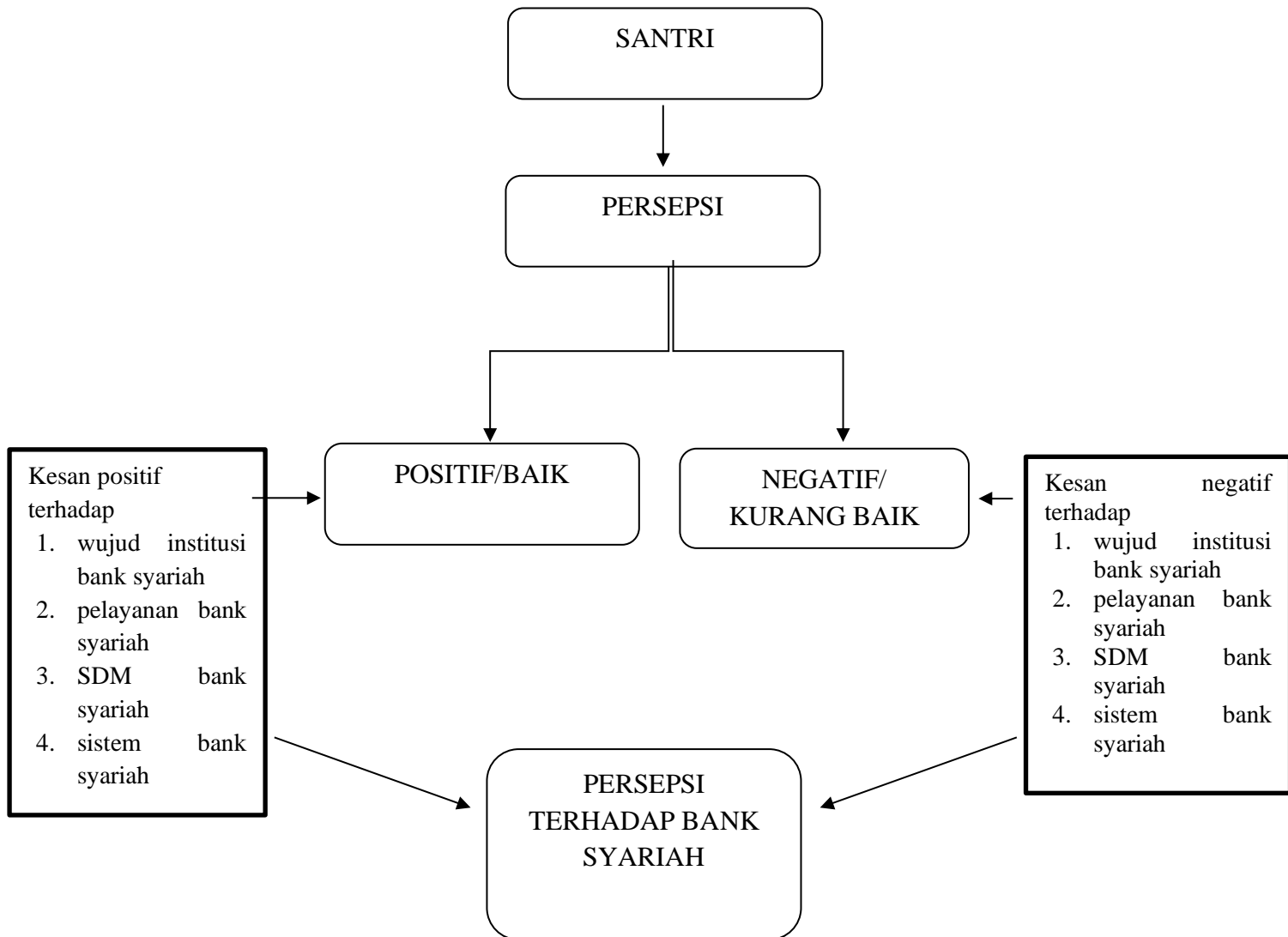
K. Kerangka Berpikir

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan pada latar belakang penelitian berkaitan dengan persepsi santri di pondok pesantren al-munawaroh di kepahiang terhadap bank syariah.

³⁷Zulhimma, ” *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia* “, *Jurnal Darul ‘Ilmi* Vol. 01, No. 02 2013 h.23

³⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>. diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 07.11

Bagan 2.2 Kerangka Pikir



BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN

A. Profil Pondok Pesantren Al-Munawaroh

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawaroh

Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang berdiri pada tanggal 1 muharrom 1998, yang awalnya berupa Madrasah Diniyah, yang santrinya dari lingkungan sekitar dengan jumlah 10 orang dan pada tahun 2000 barulah didirikan asrama/pemondokan dikarenakan ada santri/siswi yang ingin menginap, dengan berdasarkan itu Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang didirikan, yang santri awalnya mungkin berjumlah 10 orang dengan pendiri pesantren KH. Syamsudin Adnan, Wajiono dan beberapa guru.

Pada tahun 2005 Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kepahiang mendirikan Madrasah Aliyah dengan pendiri KH. Syamsudin Adnan, Dra.Hj.Ulfah, M.Pd, Sugiayanto, S.Pd, Fathurohman, yang santri awalnya berjumlah 8 santri hingga sekarang berjumlah 40 santri. Madrasah Aliyah Al-Munawaroh telah meluluskan santri/siswi sebanyak 5 kali.

Pada tahun 2009 Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang mendirikan Madrasah Aliyah dengan pendiri KH.Syamsudin Adnan, Dra.Hj.Ulfah,M.Pd, Sugiayanto,S.Pd, Fathurrohman, pada tahun pertama jumlah murid 10 orang kemudian ada pindahan 1 orang sehingga jumlah murid

11 orang, pada tahun kedua Madrasah Aliyah mendapatkan murid 11 orang dan pada tahun ketiga mendapatkan murid 8, pada tahun keempat 12 orang.

Madrasah Aliyah Al-Munawaroh telah meluluskan santri/siswi sejumlah 11 orang kemudian siswa yang melanjutkan keperguruan tinggi STAIN Bengkulu jurusan Tafsir Hadist berjumlah 3 orang dan yang sudah gelar serjana di STAIN Curup jurusan PAI berjumlah 5 orang, dan yang sedang proses jenjang pendidikan berjumlah 6 orang.

Pondok pesantren Al-munawaroh Kepahiang terletak dijalan lintas Kepahiang-Bengkulu, Desa Tebat Monok, Kecamatan/Kabupaten Kepahiang, yaitu terletak di daerah perlintasan antar Kepahiang-Bengkulu Tebat Monok adalah terkenal sebagai daerah sentral penjualan hasil pertanian di kabupaten Kepahiang, berjarak 1 KM dari pusat kota dan hanya kira-kira seratus meter dari jalan raya.

Pondok pesantren Al-munawaroh terletak dilokasi yang sangat indah. disebelah barat berbatasan dengan bukit yang sangat indah, sebelah utara dibatasi dengan anak sungai musi, sebelah selatan jalan raya, dan sebelah timur perkebunan kopi masyarakat. suatu tempat yang sangat mendukung bagi pembelajaran yang nyaman, indah dan kondusif.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Munawaroh

Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang terletak di Jalan Lintas Kepahiang Bengkulu, Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, yaitu di daerah perlintasan antara Kepahiang Bengkulu. Tebat Monok adalah daerah

yang terkenal sebagai daerah sentral penjual hasil pertanian di Kabupaten Kepahiang. Berjarak 1 Km dari pusat kota dan hanya kira-kira seratus meter dari jalan raya.

B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Munawaroh

1. Visi Pondok Pesantren Al-Munawaroh:

- a. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Munawaroh sebagai pesantren unggul yang menghasilkan lulusan yang beriman danbertaqwa, cerdas, terampil, berbudaya serta mandiri.
- b. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Munawaroh sebagai pesantren berbasis IPTEK dan IMTAQ yang mapan di Kabupaten Kepahiang.

2. Misi Pondok Pesantren Al-Munawaroh:

- a. Mewujudkan santri yang beriman dan bertaqwa yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (IMTAQ yang tinggi).
- b. Mewujudkan santri yang cerdas yang ditunjukkan dengan kemampuan tingkat akademis yang tinggi.
- c. Mewujudkan santri yang terampil dalam penguasaan IPTEK yang menguasai bidang keterampilan sebagai bekal terjun dalam masyarakat umum.
- d. Mewujudkan santri yang berbudaya dengan tetap memelihara adat, seni dan budaya daerah serta bertindak arif terhadap lingkungannya.
- e. Mewujudkan santri mandiri yang mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi tantangan masa depan.

C. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Munawaroh

Dalam kegiatan belajar mengajar sarana dan prasarana sangat mendukung demi terciptanya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat membantu guru dan santri dalam menjalankan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang sebagai berikut:

Tabel 3.1

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9 Ruang
2	Kantor	1 Ruang
3	Perpustakaan	1 Ruang
4	Masjid	1 Ruang
5	Ruang BP/BK	1 Ruang
6	Rumah Dinas	1 Buah
7	Wc Santri	2 Ruang
8	Wc Guru	1 Ruang
9	Meja Santri	150 Buah
10	Kursi Santri	150 Buah
11	Papan Tulis	10 Buah
12	Meja Guru	14 Buah
13	Kursi Guru	14 Buah
14	Bola Volly	2 Buah
15	Bola Basket	2 Buah

16	Bola Kaki	2 Buah
17	Tenis Meja	1 Ruang
18	Komputer	3 Ruang
19	Laptop	5 Buah
20	Perlengkapan UKS	1 Ruang
21	Gudang	1 Ruang
22	Kompang/Rabbana	1 Set
23	Sound Sistem	1 Set

Sumber: Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang Tahun 2021

Tabel 3.2

Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh

No	Kegiatan	Jam	Tempat
1	Bangun Pagi	04.30 WIB	Asrama
2	Persiapan Sholat Subuh	04.30-04.50 WIB	Masjid
3	Sholat Sunnah Fajar	05.00-05.15 WIB	Masjid
4	Jama'ah Sholat Subuh	05.15-05.30 WIB	Masjid
5	Mufrodat	05.30-06.30 WIB	Madrasah
6	Piket asmara	06.30-06.45 WIB	Asrama
7	Sarapan pagi	06.45-07.00 WIB	Asrama
8	Berangkat sekolah untuk pelajaran umum	07.00-12.30 WIB	Madrasah

9	Jama'ah sholat dhuzur	12.30-12.40 WIB	Masjid
10	Sekolah lagi	12.40-13.35 WIB	Madrasah
11	Makan siang	13.35-13.45 WIB	Asrama
12	Istirahat siang	13.45-14.00 WIB	Asrama
13	Belajar kitab kuning sesuai dengan kitab yang dikaji	14.00-15.35 WIB	Asrama
14	Sholat ashar berjama'ah	15.35-15.45 WIB	Masjid
15	Melanjutkan pembelajaran kitab kuning kembali	15.45-17.00 WIB	Madrasah
16	Mandi sore/istirahat	17.12-18.10 WIB	Asrama
17	Jama'ah sholat maghrib	18.10-18.35 WIB	Masjid
18	Makan malam	18.35-18.50 WIB	Asrama
19	Musawir bagi kelas III sampai kelas V	18.50-19.30 WIB	Musolah
20	Sholat isya' berjama'ah	19.30-19.45 WIB	Masjid
21	Istirahat persiapan malam	19.45-21.00 WIB	Asrama
22	Tidur malam	21.00-04.30 WIB	Asrama

Sumber: Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang, Tahun 2021

Tabel 3.3
Struktur Program Keagamaan Santri

No	Nama Kegiatan	Waktu Dilaksanakan
1	Muhadhoroh	Sabtu 20.00-22.00
2	Berzanji	Sabtu 05.30-06.30
3	Hadroh	Jum'at 20.00-22.00
4	Bathul masa'il	Kamis 20.00-22.00
5	Tahsinul Qori'a	Kamis 17.30-18.00
6	Pengajian Kitab Kuning	Senin-sabtu 14.00-17.00
7	Soragan Al-qur'an	Senin-Rabu 20.00-22.00

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang, Tahun 2021.*

Tabel 3.4

Data Santri dan Guru di Ponpes Al-Munawaroh

No	Tahun	Jumlah Guru	Jumlah Santri
1	1998	6 orang	10 orang
2	2005	10 orang	8 orang
3	2009	8 orang	11 orang
4	2010	8 orang	10 orang
5	2011	10 orang	15 orang
6	2012	10 orang	14 orang
7	2013	7 orang	18 orang
9	2014	9 orang	20 orang
9	2015	10 orang	22 orang
10	2016	10 orang	25 orang

11	2017	12 orang	30 orang
12	2018	12 orang	35 orang
13	2019	13 orang	45 orang
14	2020	14 orang	55 orang
15	2021	14 orang	66 orang

Sumber: Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang, Tahun 2021.

Tabel 3.5

Data Nama Guru di Ponpes Al-Munawaroh

No	Nama	Jabatan/Bid.Studi	Pendidikan
			Tk. Ijasah
1	Agus Arif Baharudin, S.Pd.I	Ka. Madrasah	STAIN CURUP
2	Susanti, Sp	Guru Mulok/Prakarya	STIPER
3	Dra. Syari Mawarni	Guru Akhida Akhlak	USULUDIN/IAIN PALEMBANG
4	Wasito, S.Pd	Guru Tik	UMB
5	Wiwit Benghelmi, S.Pd	Guru Biologi	STKIP
6	Z.Miko S.Pd	Guru Bahasa Arab/Fikih	STAIN CURUP
7	Ekwin Ashar, S.Pd	GuruGeografi/Pkn/Sejarah	UNIHAZBENGKULU

8	Nuraeni, S.Pd	Guru Bk	UNDAR
10	Wiwit Widiya E, S.Pd	Guru Matematika	UMB
9	Wiwini Winarti, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	IAIN CURUP
10	Masna Novianti, S.Pd	Guru Biologi	UNRI
11	Yuni Kartika, S.Pd, M.Pd	Guru Kimia	UNIB
12	Lenda Hayati S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	UMB
13	Jumatul A'ini	Guru Sosiologi	STAIN CURUP
14	Junaidi Abdullah S.H	Guru Penjas	UNIB

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang, Tahun 2021.*

Tabel 3.6

Data Santri di Ponpes Al-Munawaroh

No	Nama	Alamat
1.	Deni Sebriadi	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
2.	Hestriyana	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
3.	Nanda Jesika Wulandari	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok

4.	Nopitalia	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
5.	Nur Husniyah	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
6.	Popi Lorenza	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
7.	Putri	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
8.	Riski Nurjanah	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
9.	Rohman Ade Putra	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
10.	Suharti	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
11.	Vivi Lia Angraini	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
12.	Yesi Novita	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
13.	Deta Indah Yolanda	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
14.	Edo Osi Putra	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok

15.	Ita Mara	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
16.	M. Iksan Nasrullah	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
17.	Nur Rahma Tiara	Jln. Lintas kepahiang-Pagar Alam Desa Permu
18.	Agustin Mayang Sari	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
19.	Ahmad Zacky Septian Pratama	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
20.	Dava Perdian Syafutra	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
21.	Dwi Aprilian	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
22.	Iman	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
23.	Lili Citra Lestari	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
24.	Perdi Apriliansyah	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
25.	Reco yevaldo	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk

26.	Sahra	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
27.	Siska Dewi Lestari	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
28.	Yeti Lestari	JLn.Lintas Kepahiang-Pagar alam desa embung ijuk
29.	Maya Musela	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
30.	Yuliana Elvita Sari	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
31.	Siti Nur Aisha	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
32.	Desti Sagita	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
33.	Sunesti	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
34.	Pitriawati	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
35.	Kelvin Jemykane	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
36.	Hatikal Bania	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok

37.	Ayu Lestari	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
38.	Nelpa Kurnia Wati	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
39.	Khuirun Nisa	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
40.	Seta Nopentri	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
41.	Dion Ilham Persada	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
42.	Delia Teri Agustina	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
43.	Triyani	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
44.	Angger Saputra	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
45.	Muhammad Faysal	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
46.	Nia Angelina	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
47.	Piter	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok

48.	Rio Nando Saputra	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
49.	Iqbal Sidik	Jln.lintas Kepahiang-Pagar Alam Desa Embung Ijuk
50.	Rendi Saputra	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
51.	Zakia Nur Baiti	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
52.	Dea Putri Lestari	JLn. Lintas Kepahiang-Curup Dusun Kepahiang
53.	Rosita Sari	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
54.	Okci Sandora	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
55.	Leni Asitah	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
56.	Yoga Arsolli	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
57.	Riska Nurhalifa	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
58.	Reza Dirati	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok

59.	Nabilal Al Yazid Siregar	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
60.	Dese Tri Andean	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
61.	Viana Dewi Safitri	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
62.	Miftakul Rozak Azhar	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
63.	Melsi Safitri	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
64.	Rivaldo Pratama	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
65.	Rika Sulastri	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok
66.	Agis Saputri	Jln. Lintas Kepahiang-Bengkulu Desa tebat monok

Sumber: *Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang, Tahun 2021.*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Di Kepahiang Terhadap Bank Syariah

Penelitian yang dilakukan di lokasi menunjukkan secara umum santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang belum sepenuhnya memahami tentang perbankan syariah. Landasan ini didasari karena adanya santri yang masih kurang pemahaman atau pengetahuannya terhadap perbankan syariah, serta santri yang masih beranggapan bahwa perbankan syariah dan konvensional itu sama saja. Dari hasil wawancara penulis berhasil menemukan beberapa persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang tentang perbankan syariah yang masih banyak beragam macam pandangan yang berbeda-beda. Beragam macam persepsi tersebutlah yang menjadi masalah pada pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang.

1) Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Wawancara dengan narasumber bapak Agus Arif Baharudin, S.Pd.I pimpinan Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang mengatakan bahwa:

“Di Kepahiang ini memang belum pernah didirikannya perbankan syariah, bahkan keadaan santri disini banyak yang tidak mengetahui tentang perbankan syariah, hanya beberapa dari jumlah Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang

yang mengetahui tentang perbankan syariah. Lebih dari itu banyak Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang yang sama sekali tidak mengetahui. Belum pernah ada penelitian tentang perbankan syariah ini, jadi tidak ada pula yang memberikan informasi atau promosi jelas mengenai perbankan syariah”.³⁹

Dari pernyataan tersebut penulis semakin ingin tahu seberapa besar pengetahuan dan pandangan santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang tentang perbankan syariah. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan dapat diuraikan. Ungkapan yang diberikan bapak Ismail ketua Masjid di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang yang mengatakan:

“Saya tahu tentang perbankan syariah, perbankan syariah beroperasi berdasarkan ketentuan dan syariat Islam dan tidak menggunakan bunga. Sedangkan konvensional terdapat bunga, tetapi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang ini tidak bisa menggunakan bank syariah, karena jarak tempuh menuju Kota sangat jauh. Harapan kami semoga didirikannya bank syariah disekitar Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang ini”.⁴⁰

Pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa bapak Ismail ketua Masjid di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang memahami secara umum tentang perbankan syariah dan perbankan konvensional, hanya saja kendala tidak terdapatnya perbankan syariah disetempat. Leni Asita salah satu Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang sebagai responden, yang mengatakan:

“Saya tidak begitu memahami tentang perbankan syariah, namun yang saya ketau bahwa perbankan itu semuanya sama saja, tempat transaksi dan tempat melakukan penyimpanan uang atau

³⁹ Agus Arif Baharudin, S.Pd.I, Wawancara 10 Februari 2022

⁴⁰ Ismal, Wawancara 10 Februari 2022

meminjam uang. Saya belum pernah bertransaksi di bank syariah, hanya bertransaksi di bank konvensional”⁴¹

Berdasarkan uraian pernyataan tersebut disimpulkan bahwa Leni Asita belum memahami tentang bank syariah, dalam pandangannya tidak ada perbedaan antara bank syariah dan konvensional. Belum digunakannya bank syariah sebab belum bank syariah terdekat belum ada. Kedua hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandangan dan pemahaman santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang yang berbeda-beda terkait bank syariah.

2) Persepsi Santri terhadap Bank Syariah

Persepsi dan sikap Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang terhadap bank syariah sangat beragam disebabkan oleh rendahnya pemahaman santri tentang bank syariah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional. Selain itu, perangkat hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sepenuhnya mengakodomonasi operasional bank syariah, masih terbatasnya jaringan pelayanan bank syariah serta, terbatasnya insane dan teknilogi perbankan syariah. Penelitian tentang prilaku, karakteristik dan persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang terhadap bank syariah, khususnya di Indonesia masih sangat terbatas.

⁴¹ Leni Asita, Wawancara 10 Februari 2022

Menurut Haron dalam jurnal Kuartal Ismanto yang berjudul "Literasi Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah" bahwa keberlangsungan bank syariah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Nasabah merupakan elemen pokok eksternal dalam keberlanjutan sebuah bank. Jika nasabah selalu loyal dan meningkat, maka bisa dipastikan bank tersebut mampu berkembang dan bertahan.

Bank syariah sebenarnya dapat menjadikan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang sebagai calon nasabah namun tentunya ada banyak hal yang harus dilakukan dan diperhatikan. Bank syariah memiliki pekerjaan besar untuk mengungguli bank konvensional dan konsisten bekerja sesuai koridor Islam.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berhubungan dengan bank syariah. Menurut Weill bahwa bank syariah memperoleh keuntungan dengan prinsip syariah, dimana bank memiliki pasar yang jelas bersumber dari nasabah Muslim. Hal ini didukung oleh studi sebelumnya yang menemukan bahwa faktor agama faktor utama dalam hal memilih bank syariah. Rahmawaty menyatakan bahwa tentang persepsi seseorang terhadap produk tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah. Hal berbeda disampaikan maski, sumantri bahwa kualitas pelayanan berperan signifikan mempengaruhi kepuasan konsumen kemudian juga berpengaruh kepada kepercayaan nasabah untuk menerima bank syariah.

Yogi Asrillah selaku Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang, mengatakan:

“Saya tidak mengetahui sama sekali tentang perbankan syariah, saya hanya orang awam, tidak pernah mendapat penjelasan dari manapun tentang perbankan syariah dan yang saya ketahui disekitar Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang ini tidak terdapat bank syariah”.⁴²

Begitu juga hal yang sama pada hasil wawancara yang dikemukakan oleh Rivaldo ia mengatakan:

“Saya tidak pernah mendengar tentang perbankan syariah, karena tidak memiliki Tv, Hp dan sumber lainnya. Tidak pernah juga ada yang datang kepada saya menjelaskan tentang perbankan syariah itu”.⁴³

Dari hasil wawancara kepada Yogi Arsillah dan Rivaldo diketahui bahwa informasi seputar bank syariah belum sepenuhnya menyentuh seluruh jaringan masyarakat sehingga penting bagi pihak terkait untuk mengetahui persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang dengan tujuan memberi tahu dan lebih memperhatikan masyarakat kecil dan awam.

Berbeda dengan santri sebelumnya, Melsi Safitri mengatakan:

“Saya mengetahui bank syariah, karena bank syariah memberikan pembiayaan dan jasa tanpa bunga yang tinggi”.⁴⁴

Lain halnya dengan Melsi, Viana Dewi Safitri mengatakan:

“Persepsi saya bahwa bank syariah mengutamakan kebersamaan dalam melakukan atau menjalankan usaha antara pihak bank

⁴² Yogi Arsillah, Wawancara 10 Februari 2022

⁴³ Rivaldo, Wawancara 10 Februari 2022

⁴⁴ Melsi Safitri, Wawancara 10 Februari 2022

sebagai pemodal dan pihak yang menjamin dana atau pelaku usaha”.⁴⁵

Pernyataan Melsi Safitri dan Viana Dewi Safitri kesimpulannya ia mengenal bank syariah dari bentuk jasa tanpa bunga yang tinggi dan bank syariah mengutamakan kebersamaan dalam melakukan atau menjalankan usaha antara pihak bank sebagai pemodal dan pihak yang menjamin dana atau pelaku usaha.

Dese Tri Andean juga mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui tentang bank syariah, bank syariah merupakan bank yang berbasis Islam, artinya bahwa bank ini bergerak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah”.⁴⁶

Dari pernyataan Dese Tri Andean diketahui ia sudah sedikit memahami bank syariah yang berdasarkan prinsip Islam.

Nabilal Al Yazid Siregar juga mengatakan bahwa:

“Bank syariah merupakan bank yang berbasis Islam, namun masih ada bunganya sehingga sama saja dengan bank konvensional”.⁴⁷

Dari pernyataan Nabilal Al Yazid Siregar dapat diketahui bahwa ia sudah mengenal bank syariah namun baginya tidak terdapat perbedaan sebab bank syariah masih terdapat unsur riba.

Reza Dirati juga mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui tentang bank syariah, bank syariah itu punya aturan yang bagus namun masih kalah saing dengan konvensional

⁴⁵ Viana Dewi Safitri, Wawancara 10 Februari 2022

⁴⁶ Dese Tri Andean, Wawancara 10 Februari 2022

⁴⁷ Nabilal Al Yazid Siregar, Wawancara 10 Februari 2022

sehingga perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk membesarkan bank syariah karena bank syariah memiliki nilai lebih dibandingkan dengan bank konvensional, salah satunya adalah tanpa adanya riba”.⁴⁸

Pernyataan dari Reza Dirati dapat diketahui bahwa menurutnya diperlukan perhatian lebih dari pihak berwenang untuk memajukan bank Syariah.

Riska Nurhalifah juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya bank syariah memiliki konsep perbankan yang bagus dan manfaat serta keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional”.⁴⁹

Dari pernyataan Riska Nurhalifah dapat diketahui bahwa baginya bank Syariah memiliki keunggulan dibanding bank konvensional.

Uraian tanggapan diatas dapat dipahami bahwa persepsi santri tentang bank syariah Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari informan bahwa para santri sudah mengetahui mengenai keberadaan bank syariah didaerah lain. Menurut mereka diperlukan upaya pendekatan dari pihak bank syariah dan yang berwenang untuk mengenalkan bank syariah di kalangan pesantren. Para santri sebenarnya telah mengetahui prinsip yang digunakan bank syariah, namun menurut hasil wawancara dengan ketua asrama pondok pesantren, santri belum mengerti betul mengenai apa keunggulan Bank Syariah tersebut dibanding bank konvensional. Para santri masih belum memiliki gambaran

⁴⁸ Reza Dinarti, Wawancara 10 Februari 2022

⁴⁹ Riska Nurhalifah, Wawancara 10 Februari 2022

mengenai Bank Syariah meskipun santri itu sendiri sudah mengetahui adanya Bank Syariah.

Minimnya informasi yang santri dapatkan mengenai perbankan syariah dapat disimpulkan terjadi sebab beberapa faktor seperti kurangnya perhatian bank syariah dan pihak terkait terhadap santri. Selain itu terbatasnya akses informasi yang santri miliki juga turut menyumbangkan penyebab rendahnya pengetahuan mendalam mengenai bank syariah.

Santri secara keseluruhan cukup mengenal sekilas Bank Syariah. Namun santri belum memahami mendalam mengenai system dan produk sebab selain sosialisasi yang minim di daerah domisili pesantren juga belum terdapat bank syariah yang secara aktif beroperasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan menurut para santri tidak ada yang membedakan secara menyeluruh antara bank syariah dan bank konvensional. Diungkapkan oleh Sahra dan Maya Musela bahwa:

“menabung di bank syariah dengan bank konvensional mungkin sama saja dan yang membedakannya hanya istilahnya saja”.⁵⁰
“saya sudah mengetahui sedikit tentang bank syariah tetapi belum begitu paham.”⁵¹

Namun, disisi lain masih ada santri yang belum memiliki persepsi yang baik terhadap bank Syariah yaitu Piter, yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Menurut saya bank Syariah dan bank konvensional itu sama saja, tidak ada yang benar benar menerapkan prinsip Syariah secara utuh. Bahkan jika kita meminjam uang pun bagi hasilnya

⁵⁰ Sahra, Wawancara 10 Februari 2022

⁵¹ Maya Musela, Wawancara 10 Februari 2022

sudah ditentukan oleh mereka tanpa ada akad jual beli atau tawar menawar”.⁵²

Dari pendapat diatas diketahui bahwa dibutuhkan sosialisasi mengenalkan bank syariah pada santri. Dengan dikenalkannya bank syariah secara lebih mendalam para santri dapat mengamalkan pengetahuan mereka seputar ilmu fiqh muamalah sekaligus mengubah persepsi mereka terkait bank syariah.

Kebanyakan santri sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga santri-santri tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut. Belum dijatuhkannya pilihan santri kepada bank syariah disebabkan oleh utamanya adalah jauhnya lokasi bank syariah yang beroperasi secara penuh dari domisili pesantren. Oleh karena itu para santri berharap kedepannya ada upaya bank syariah untuk memfasilitasi santri untuk menggunakan produk bank syariah.

B. Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang Terhadap Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian umum yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang melandasi pemahaman dan pandangan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang tentang perbankan syariah. Presepsi santri yang berbeda-beda tentunya terdapat faktor-faktor tertentu sebagai penyebabnya.

⁵² Piter, Wawancara 10 Februari 2022

Faktor-faktor ini baik itu dari segi pendidikan, sosial, dan lokasi. Yang mana faktor-faktor tersebut adalah:

1) Faktor Dalam Diri

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya seperti kelompok acuan keluarga, peran dan status. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dari ungkapan narasumber penulis dapat menarik hasil bahwa faktor dalam diri dapat menjadi alasan kuat yang melandasi ketidaktahuan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang tentang perbankan syariah. Yang mana responden Okci Sandora mengatakan:

“Saya tidak tahu bank syariah, saya tidak pernah menggunakan bank syariah, saya menabung uang hanya di bank yang ada yaitu BRI. Begitu juga dengan tetanggatetangga dan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang disini tidak pernah membahas dan ingin tahu juga tentang perbankan syariah. Jadi pengetahuan saya tentang bank syariah hanya terbatas. Lingkungan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang disinipun hanya tahu dan membahas tentang bank konvensional semata. Semoga kedepannya kami paham dan didirikannya bank syariah didaerah Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang ini”.⁵³

Begitu juga hal yang sama yang dikatakan oleh responden Rendi

Saputra, ia mengatakan:

“Saya tidak tahu tentang bank syariah, didaerah sini tidak ada bank syariah, dan lingkungan sehari-hari saya, kerabat dan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang lain juga tidak pernah ada membahas tentang bank syariah, saya hanya tahu tentang bank BRI, BNI yang ada di Kepahiang yang sering saya gunakan untuk menyimpan dan transfer uang. Semoga

⁵³ Okci Sandora, Wawancara 10 Februari 2022

dengan adanya penelitian ini, didirikannya bank syariah dan kami tahu tentang bank syariah juga”.

Dari hasil wawancara yang dijabarkan tersebut dapat penulis simpulkan dan dapat digolongkan hasil tersebut masuk ke dalam faktor dalam diri, yang mana ketidaktahuan individu Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang disebabkan oleh rendahnya keinginan untuk mengetahui lingkungan yang lebih luas. Selain itu faktor dalam diri yang ikut berpengaruh adalah pengalaman nyata yang mereka alami selama bertransaksi dengan Bank Syariah membentuk konsep dan persepsi tersendiri tentang bagaimana Bank Syariah tersebut bekerja sehingga mempengaruhi persepsi mereka secara umum terhadap bank Syariah.

2) Faktor Situasi

Situasi merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh unsur waktu dan tempat. Ada tiga variabel karakteristik faktor situasi yaitu:

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan kepada narasumber dapat di tarik kedalam faktor lokasi dan waktu yang mana Siti Nur Aisha selaku santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang mengatakan:

“Saya tahu bank syariah, bank syariah tidak menggunakan riba dan berbeda dengan bank konvensional. Namun saya tidak menggunakan bank syariah, karena disekitar sini tidak terdapat bank syariah jadi tidak adanya transaksi di bank syariah, jika diadakannya bank syariah saya juga ingin menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan yang aman dan sesuai syariat Islam. Saya mendapatkan informasi tentang bank syariah melalui teman dekat dan kerabat yang bergabung dengan bank syariah. Untuk kedepannya harapan saya semoga di sekitar sini

didirikannya juga bank syariah untuk ke Kota lokasinya sangat jauh dan memakan waktu”.⁵⁴

Ungkapan Siti Nur aisha menjelaskan dengan jelas, bahwa keadaan tempat dan waktu yang menjadi kendala untuk tidak berhubung ke bank syariah. Dan begitu pula yang diungkapkan oleh Desti Sagita yang mengatakan:

“Saya pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah, melalui grup whatsapp teman-teman jauh saya, namun untuk lebih jelasnya saya tidak tahu bagaimana sistem bank syariah itu, jelasnya bank syariah sesuai syariat Islam dan tidak ada bunga. Bank syariah memberikan manfaat baik, dapat terhindar dari dosa bunga. Jika didirikannya bank syariah disekitar Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang tentunya sangat baik dan aman dari bunga”.⁵⁵

Dari kedua ungkapan hasil wawancara diatas dapat ditarik hasil bahwa Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang setempat tidak paham dengan perbankan syariah dikarenakan adanya faktor situasi, yang mana lokasi dan jarak tempuh untuk menuju bank syariah tidak dekat dan memakan waktu yang lama.

3) Faktor Dalam Diri Terkait Dengan Target Aspek-aspek konsep diri.

Konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek:

a) Pengetahuan

⁵⁴ Siti Nur Aisha, Wawancara 10 Februari 2022

⁵⁵ Desti Sagita, Wawancara 10 Februari 2022

Pengetahuan dalam diri juga membentuk persepsi jika terkait dengan kepuasan yang dipersepsikan dari pelayanan yang dilakukan oleh bank Syariah seperti yang diungkapkan oleh Iman:

“Saya masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama karena memiliki bunga. Selain itu saya pernah sangat kecewa dengan pelayanan bank Syariah yang masih minim hal ini dikarenakan kejadian yang telah menimpa saya dulu saat melakukan transaksi masih terdapat kekeliruan, menurut hasil transaksi tidak berhasil, namun saldo yang di temui telah berkurang, walaupun transaksi tidak berhasil, atau gangguan dan itu semua membuat saya kebingungan”.⁵⁶

Dapat dianalisis bahwa beberapa santri seperti Iman sudah mengetahui dan bertransaksi di bank syariah namun ia belum puas atas pelayanan dari bank syariah.

Selanjutnya ada beberapa santri yang belum menabung di bank manapun karena berasal dari keluarga ekonominya menengah kebawah. Mereka lebih memilih menyimpan sendiri uangnya dan mereka juga belum memiliki peminjaman di bank sebab belum mengetahui mekanismenya seperti yang diungkapkan oleh Sunesti:

“Saya kurang memiliki gambaran mengenai seperti apa bank Syariah karena saya tidak memiliki banyak uang untuk ditabung atau disimpan di bank. Keluarga kami biasa mengirim uang seadanya ketika teman kami pulang atau menjenguk kami disini”.⁵⁷

⁵⁶ Iman, Wawancara 10 Februari 2022

⁵⁷ Sunesti, Wawancara 10 Februari 2022

Jadi berdasarkan beberapa informan terdapat persepsi positif dan persepsi negatif bergantung pada pengetahuan yang terbangun dalam diri mereka terhadap bank Syariah.

b) Harapan

Harapan individu yang terpenuhi maupun tidak terpenuhi membentuk persepsi mereka seperti diungkapkan Iman:

“Saya masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama karena memiliki bunga. Selain itu saya pernah sangat kecewa dengan pelayanan bank Syariah yang masih minim hal ini dikarenakan kejadian yang telah menimpa saya dulu saat melakukan transaksi masih terdapat kekeliruan, menurut hasil transaksi tidak berhasil, namun saldo yang di temui telah berkurang, walaupun transaksi tidak berhasil, atau gangguan dan itu semua membuat saya kebingungan”.⁵⁸

Dari wawancara diatas diketahui bahwa persepsi Iman menjadi negative karena harapan tentang pelayanan bank syariah tidak terpenuhi. Ketika persepsi masyarakat negatif, maka Bank Syariah bukan menjadi pilihan utama masyarakat, kemudian akan sulit menarik minat nasabah, dan akhirnya Bank Syariah sepi nasabah. Ketika sepi nasabah tentunya Bank akan sulit menyalurkan dan memutarakan uang, akan terjadi pengendapan di Bank Syariah. Sehingga kinerja Bank akan menurun dan keberlanjutan Bank akan terancam.

c) Penilaian

⁵⁸Iman, Wawancara 10 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dapat penulis cantumkan mengenai ungkapan responden terhadap faktor dalam diri berdasarkan target. Yang mana narasumber ustazah Nuraeni, S.Pd selaku guru bimbingan konseling murid madrasah anak-anak Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang mengatakan:

“Iya saya paham tentang perbankan syariah, selama saya menjalani pendidikan S1 saya belajar tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional. Dan selama saya berada di Kota Pekanbaru saya pernah menggunakan bank syariah, namun setelah pindah kesini saya tidak mendapatkan lagi kesempatan untuk menggunakan bank syariah. Jika untuk bergabung ke Kota itu cukup jauh dan ustazah tidak mampu karena memiliki anak-anak juga yang harus ditinggal, sehingga saya memilih untuk tidak menggunakan lembaga keuangan dari pada menggunakan konvensional yang terdapat bunga dan riba itu dosa. Jika di daerah Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang ini didirikannya Perbankan syariah saya sangat setuju, agar saya dan kaum muslimin lainnya dapat menggunakan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, dan kami semua dapat terhindar dari dosa riba. Saya sangat membutuhkan bank syariah”.⁵⁹

Demikian juga ungkapan dari narasumber bapak Ekwin Ashar,

S.Pd yang mengatakan:

“Saya kurang mengetahui tentang bank syariah, namun saya hanya pernah mendengar nama bank syariah itu dan saya tidak mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional, jika bank syariah itu lebih baik semoga saja disekitar Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang ini diadakannya bank syariah dan kami bisa menggunakan bank syariah juga, saya sangat setuju apabila didirikan bank syariah, saya ingin bergabung, dengan begitu kami dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah dan terhindar dari dosa riba, semoga dengan penelitian anak ini bisa menjadi perubahan yang baik untuk kami kedepannya, aamiin”.⁶⁰

⁵⁹ Nuraeni, S.Pd, Wawancara 10 Februari 2022

⁶⁰ Ekwin Ashar, S.Pd, Wawancara 10 Februari 2022

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Seta Nopentri selaku santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang mengatakan :

“Saya tahu tentang perbankan syariah, bank syariah berdasarkan syariat Islam tanpa riba dan bank konvensional terdapat unsur bunga dan tidak berdasarkan syariat Islam. Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang mayoritas Islam, kami harus terikat hanya kepada bank konvensional dan kami tidak bisa berpindah ke bank syariah karena tidak adanya bank syariah disekitar sini, jika di daerah sini diadakan pendirian bank syariah jelas itu lebih baik, Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang ini pun dengan mudah dapat menggunakan bank syariah, banyak juga Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang yang ingin terlepas dari riba dan ingin menggunakan lembaga keuangan yang sesuai dengan syariat dan ketentuan Islam, semoga dengan penelitian ini dapat memuahkan hasil, dan kami dapat terhubung ke perbankan syariah, saya sangat setuju jika didirikannya bank syariah, daerah atau Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang tentunya akan menjadi semakin maju, dan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang dapat menjalankan syariat islam juga”.⁶¹

Selanjutnya hasil wawancara yang diungkapkan Triyani yang mana ia mengatakan:

“Saya tidak tahu tentang bank syariah, dan disini tidak ada perbankan syariah, yang saya ketahui hanya bank BRI, BNI dan Bank Mandiri selebih dari itu saya tidak tahu dan tidak pernah mendapat berita tentang bank konvensional, saya setuju jika didirikannya bank syariah, agar saya dan teman-teman lain juga bisa mengetahui tentang bank syariah tersebut”.⁶²

Ketiga hasil diatas dapat penulis simpulkan bahwa Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang setuju, dan berharap adanya pendirian bank syariah di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang,

⁶¹ Seta Nopentri, Wawancara 10 Februari 2022

⁶² Triyani, Wawancara 10 Februari 2022

guna untuk terhindarnya dari riba dan lebih berkaitan dengan hukum dan syariat Islam sebagai umat Nabi Muhammad SAW.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaro di Kepahiang tentang Bank Syariah

Pengetahuan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang terhadap bank syariah belum begitu baik, banyaknya pandangan santri yang berbeda-beda dari segi yang berbeda-beda pula. Ada santri yang paham, dan ada yang kurang paham maupun santri yang tidak memahami sama sekali dan bagaimana sistem perbankan syariah itu. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis cantumkan pada hasil penelitian diatas bahwa Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang yang paham tentang bank syariah hanya beberapa santri saja sisanya masih banyak yang belum paham dan ada pula santri yang hanya tahu saja namun tidak paham secara rinci tentang bank syariah.

Berdasarkan penelitian dapat penulis berpendapat hendaknya Bank syariah diharapkan lebih mengedepankan profesionalisme dan mengutamakan *servis excellence* kepada *costemer*. Jika keduanya dilakukan dengan optimal maka, dapat dipastikan santri akan lebih percaya pada bank syariah.

Dari hasil wawancara belum ada santri yang memiliki alasan ekonomi, misalnya mengatakan bahwa bank syariah lebih menguntungkan secara

ekonomi. Bank hanya sebagai intermediasi yang fungsinya hanya sebagai alat transfer uang untuk keperluan tertentu.

Pendapat lain menunjukkan bahwa secara teori sistem operasional bank syariah sudah memenuhi prinsip syariah akan tetapi mereka belum sepenuhnya paham kinerja prakteknya. Konsep operasional bank syariah secara teori sudah memenuhi prinsip syariah, misalnya dalam produk penyaluran dana, bank sebagai pemodal dan nasabah sebagai pengelola modal, hasil dari pengelolaan dana tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan awal, akan tetapi pada prakteknya kurang memenuhi prinsip syariah karena pada saat pengolah dana mengalami kerugian pihak pemodal (bank) tidak mau menanggung kerugian bersama. Oleh sebab itu santri menganggap prinsip syariah belum dipakai dalam setiap transaksi di bank syariah. Namun demikian santri tidak memberikan klarifikasi lebih lanjut menyangkut bagaimana seharusnya praktek bank syariah agar memenuhi prinsip syariah.

Sosialisasi bank syariah sangat disarankan untuk mengkomunikasikan mekanisme bank syariah ke pesantren. Sosialisasi tidak sekedar memperkenalkan keberadaan bank syariah di suatu tempat, tetapi juga memperkenalkan mekanisme, produk bank syariah dan instrumen-instrumen keuangan bank syariah kepada masyarakat.

Para santri kebanyakan merupakan nasabah bank konvensional, mereka berpendapat jumlah bunga yang mereka terima kecil dan juga selama tidak digunakan oleh mereka maka tidak ada masalah. Kebanyakan santri belum

memiliki keinginan maupun pertimbangan untuk beralih ke bank syariah. Jadi meskipun mereka konsisten dalam bersikap, namun kenyataannya mereka tidak konsisten dalam perilaku. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan berdasarkan niat santri untuk menjadi nasabah bank syariah. Preferensi santri dalam memilih bank konvensional lebih ditentukan oleh yang tidak berhubungan dengan produk, seperti: jumlah kantor atau cabang bank, prosedur yang lebih cepat dan mudah, serta kesediaan teknologi perbankan.

Mayoritas santri mengetahui tentang diharamkannya riba namun mereka menganggap bagi hasil dan bunga adalah hal yang sama sehingga mereka beranggapan tidak ada perbedaan diantara kedua jenis bank. Bagi para santri alasan memilih bank konvensional karena bank konvensional mudah ditemukan dan memiliki mitra-mitra hingga pelosok desa berbeda dengan bank syariah yang sangat sedikit dan cenderung bisa ditemukan hanya di kota.

Para santri tidak terlalu memperdulikan bunga maupun admin bulanan karena mereka menggunakan bank hanya untuk menerima kiriman uang dari orang tua yang jumlahnya juga tidak banyak sehingga kecilnya angka pemasukan maupun pengeluaran akibat potongan yang tidak diperdulikan. Aspek loyalitas juga mempengaruhi sebab telah lama menggunakan bank konvensional mereka cenderung merasa lebih nyaman.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa persepsi santri tentang Bank Syariah adalah bank syariah merupakan bank yang berbasis Islam dalam menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang

memberikan manfaat serta memiliki keunggulan dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah mengutamakan kebersamaan dalam melakukan atau menjalankan usaha serta bank syariah memberikan system bagi hasil.

2) **Faktor-faktor pembentukan persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang mengenai Bank Syariah**

1. Faktor dalam diri,

Faktor dalam diri tersebut yang dapat digolongkan sebagai salah satu landasan tingkat pengetahuan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang, apakah santri tersebut mau dan ingin memahami tentang perbankan syariah. Dari ungkapan santri sangat menjelaskan seberapa pengetahuan dan pemahaman santri tersebut, Lalu banyak pula santri yang sama sekali tidak pernah menggunakan bank syariah bahkan tidak tahu tentang bank syariah, dan tidak pernah ada informasi dari lingkungan sekitar santri tentang perbankan syariah. Sehingga santri setempat berharap dengan penelitian ini untuk kedepannya didirikan bank syariah di daerah Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang.

2. Faktor situasi,

Faktor situasi pada penelitian ini dapat penulis katakan bahwa faktor inilah yang menjadi landasan terkuat akan tentang tingkat pengetahuan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang yang dimana membuat para santri tidak mendapatkan pengetahuan secara rinci, dimana keadaan bank syariah yang cukup jauh dari jangkauan santri setempat serta adanya keadaan sosial santri setempat tidak pernah melakukan penjelasan

atau memberikan pemahaman kepada suatu individu dari individu lainnya. Santri yang paham tentang bank syariah itu mendapatkan informasi ada yang dari teknologi, teman luar kota, dan pengalaman masa yang telah lalu. Selebihnya santri setempat tidak memiliki sumber informasi yang begitu jelas dengan demikianlah menjadi salah satu penyebab kurangnya pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang.

3. Faktor dalam diri terkait dengan target

Dimana faktor ini faktor yang beracuan kepada target, yang dapat berupa harapan, keadaan, keinginan dan kebutuhan pada diri sendiri. Dari wawancara yang penulis lakukan hasil yang didapat ialah Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang setempat sangat setuju jika didirikannya perbankan syariah di daerah sekitar Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang dengan jarak tempuh yang mudah dan minim waktu untuk ditempuh, karena yang menjadi faktor kurangnya atau ketidakpahaman santri yaitu situasi lokasi dan waktu, dimana jauhnya jarak tempuh menuju perbankan syariah cukup jauh. Maka dari itu para santri berharap akan diadakannya bank syariah, agar dapat terhindar dari dosa riba dan dapat menjalankan sistem keuangan sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan hukum Islam yang berdasarkan Sunnah Rasulullah SAW dan yang terpenting dapat mendekatkan diri selalu kepada Allah SWT.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan dan pembahasan yang telah penulis paparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang Tentang Perbankan syariah Persepsi atau pengetahuan Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang masih sangat rendah, para santri belum sepenuhnya mengetahui tentang perbankan syariah. Kebanyakan santri yang mengetahui tentang perbankan syariah namun demikian tidak pula memahami dengan begitu baik.
- 2) Faktor-Faktor pembentukan persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang mengenai Perbankan Syariah tentu tidak terjadi begitu saja, persepsi tersebut pasti adanya suatu proses terbentuknya, yang mana diantaranya disebabkan karena adanya faktor- faktor yang melandasi pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang, dimana faktor-faktor tersebut ialah: faktor dalam diri, situasi dan lokasi, faktor dalam diri terkait dengan target.

B. Saran

- 1) Setelah dilakukannya penelitian tentang persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang mengenai perbankan syariah di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang maka hasil yang didapatkan ialah

masih banyak beragam persepsi dan pandangan yang berbeda dan kurang baik mengenai perbankan syariah, serta.

- 2) faktor-faktor yang menyebabkan persepsi tersebut terjadi. Dengan demikian, himbauan bagi pihak perbankan syariah maupun pihak pemerintah agar lebih menindak lanjuti atau melakukan tindakan terhadap Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang tersebut dengan didirikannya perbankan syariah disekitar Pondok Pesantren Al-Munawaroh Kepahiang. Begitu pula bagi Santri Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepahiang hendaknya lebih memperhatikan dan bertindak untuk melakukan apa yang memotivasi bagi pihak perbankan syariah untuk mendirikan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida, Atik, *Pemahaman Dan Respon Santri Pesantren Terhadap Perbankan Syari'ah Di Ponorogo, dalam Jurnal Justitia Islamica*, 2013.
- Ain, Nur, *Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Makassar tahun, 2015.
- Arifin, Hadi Suprpto Dkk, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang dalam Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur dan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta, 2013.
- Arista, Nanda Tika dkk, "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura*" *Jurnal Kompetensi*
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi dan Vocus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Herlina, *Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2018.
- Herman, *Sejarah Pesantren Di Indonesia dalam Jurnal Al-Ta'dib*, 2013.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pesantren>. diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 pukul 07.11
- Jayanti, Fitri. dkk. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura, dalam Jurnal Kompetensi*, 2018.
- Juliandi, Azuar, *Studi Perilaku Konsumen Perbankan Syariah*, Medan : LIPI AQLI, 2019.
- Kumalasari, Diah Tri, *Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Niat Menggunakan Produk Bank Syariah Di Yogyakarta*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019.

- Meilani, Any, *Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah jebi, dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2017.
- Misbach, Irwan, *Bank Syariah Kualitas Layanan, Kepuasan dan Kepercayaan*, Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Moleong, LexyJ, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Rohman, Saifur, *Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus)*, STAIN Kudus tahun 2016.
- Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukartini, Lilik, *Persepsi Mahasiswa Tentang Sistem Operasional Bank Syariah*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo tahun 2018.
- Supriyadi, Ahmad, *Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis Dan Sosiologis Bangsa Indonesia, dalam Jurnal Malia*, 2017.
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 angka 13
- Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Pasal 3
- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 jo. UU No. 7 Tahun 1992.
- Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan yang saat ini telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
Jakarta: Depdiknas.

Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia dalam Jurnal Darul 'Ilmi*. 2013.

Wawancara

Agus Arif Baharudin, S.Pd.I, Wawancara 10 Februari 2022

Ismal, Wawancara 10 Februari 2022

Leni Asita, Wawancara 10 Februari 2022

Yogi Arsillah, Wawancara 10 Februari 2022

Rivaldo, Wawancara 10 Februari 2022

Melsi Safitri, Wawancara 10 Februari 2022

Viana Dewi Safitri, Wawancara 10 Februari 2022

Dese Tri Andean, Wawancara 10 Februari 2022

Nabilal Al Yazid Siregar, Wawancara 10 Februari 2022

Reza Dinarti, Wawancara 10 Februari 2022

Riska Nurhalifah, Wawancara 10 Februari 2022

Sahra, Wawancara 10 Februari 2022

Maya Musela, Wawancara 10 Februari 2022

Piter, Wawancara 10 Februari 2022

Okci Sandora, Wawancara 10 Februari 2022

Siti Nur Aisha, Wawancara 10 Februari 2022

Desti Sagita, Wawancara 10 Februari 2022

Iman, Wawancara 10 Februari 2022

Sunesti, Wawancara 10 Februari 2022

Nuraeni, S.Pd, Wawancara 10 Februari 2022

Ekwin Ashar, S.Pd, Wawancara 10 Februari 2022

Seta Nopentri, Wawancara 10 Februari 2022

Triyani, Wawancara 10 Februari 2022

PROFIL PENULIS



Nama : Dian Lestari
NIM : 16631029
TTL : Kampung Bogor, 13 Maret 1997
Prodi : Perbankan Syariah
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Dian Lestari dilahirkan di Kampung Bogor pada tanggal 13 Maret 1997 terlahir dari ayah Sarino dan ibu Penti. penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Berdomisili di Gang Donat Desa Kampung Bogor Kecamatan Kepahiang, penulis menyelesaikan sekolah Dasar (SD) di SDN. 08 Kepahiang di selesaikan pada tahun 2010, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 2 Kabawetan di selesaikan pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan kembali ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 1 Kabawetan di selesaikan pada tahun 2016, kemudian selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2016 Prodi Perbankan Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam dan tamat pada tahun 2022.

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pemahaman dan pandangan Saudara tentang bank syariah?
2. Menurut Saudara apakah bank Syariah hanya untuk orang muslim saja?
3. Menurut Saudara apa perbedaan dari bank syariah dengan bank konvensional?
4. Menurut Saudara apakah bank syariah sudah terhindar dari riba?
5. Apakah Saudara mengetahui produk yang ada di bank syariah?
6. Bagaimana tanggapan Saudara terkait dengan layanan yang ada di bank syariah?
7. Bagaimana minat santri PP almunawaroh kepahiang terhadap Bank Syariah ?
8. Upaya apa yang dilakukan oleh Bank Syariah dalam membangun kepercayaan nasabah/santri?
9. Apa yang dilakukan pihak Bank Syariah untuk menarik minat calon nasabah/santri?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 PRODI PERBANKAN SYARIAH

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 Nomor : /ln.34/FS.02/PP.00.9/06/2020

Pada hari ini Rabu Tang 17 Bulan Juni Tahun 2020 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Dian Lestari
 Prodi / Jurusan : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam
 Judul : Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al ...)

Dengan Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Dwi Sulastjowati M.Sc
 Calon Pmbb I : M. Sholihin M.Si
 Calon Pmbb II : M. Sholihin M.Si

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Di batasan masalah dibatasi dengan hal santri kelas barcapa.
2. Pada tinjauan pustaka belumlah mendefinisikan dengan penulisan paragraf atau pandangan yang diartikan.
3. Di rumusan masalah lebih ke persepsi / belum lengkapnya.
4. pd awal belum relevan, pd pembahasan tdk terlihat adanya penulisan.
5.

Dengan berbagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan dalam rangka penggarapan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan berbagai catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 hari setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 01 bulan Juni tahun 2020, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juni 2020

Moderator

Calon Pembimbing I

Dwi Sulastjowati, M.Sc
 NIP. 1989 0222 200912 2010

Calon Pembimbing II

M. Sholihin M.Si
 NIP. 1989 0222 200912 2010

NB :

Hasil berita acara yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing silakan difotocopy sebagai arsip peserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas Syariah & Ekonomi Islam / Pengawas untuk penerbitan SK Pembimbing Skripsi dengan melampirkan perbaikan skripsi BAB I yang sudah ditinjau / ACC kedua calon pembimbing.



IAIN CURUP

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
Nomor : 001/In.34/FS/PP.00.9/09/2021

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI
DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Menunjuk saudara:
- Pertama : 1. Noprizal, M.Ag NIP. 197711052009011007
2. Muhammad Abdul Ghoni, M.Ak NIP. 199301012018011004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Dian Lestari

NIM : 16631029

PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syari'ah /Syari'ah dan Ekonomi Islam

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Munawarah di Tebat Monok Kabupaten Kepahiang)

- Kedua : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Keempat : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Keenam : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 21 September 2021



Sdr. Yusel, M.Ag
CURUP 197711052009011007

- Tembusan :
1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 89119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaicurup.ac.id

Nomor : 0110/In.34/FS/PP.00.9/01/2022
Lamp : Proposal dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 31 Januari 2022

Kepada Yth,
Pimpinan Pondok Pesantren Al Munawaroh
Di-
Tebat Monok kecamatan kepahiang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Dian Lestari
Nomor Induk Mahasiswa : 16631029
Progran Studi : Ekonomi Syari'ah (ES)
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Persepsi Santri MAs Terhadap Bank Syariah
Waktu Penelitian : 31 Januari 2022 Sampai Dengan 31 Mei 2024
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Al Munawaroh Tebat Monok Kecamatan Kepahiang

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Dr. Yusefri, M.Ag
NIP.197002021998031007



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DIAN LESTARI
 NIM : 16631029
 FAKULTAS : Syariah dan Ekonomi Islam
 PEMBIMBING I : Nopriadi, M. Ag
 PEMBIMBING II : Khairul Umam Khudhori, S.E.I., M. E. I
 JUDUL SKRIPSI : Pascasarjana Sertifikasi Tingkat Pasca Sarjana Al-Iskandari kasus di Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepohiang

Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : DIAN LESTARI
 NIM : 16631029
 FAKULTAS : Syariah dan Ekonomi Islam
 PEMBIMBING I : Nopriadi, M. Ag
 PEMBIMBING II : Khairul Umam Khudhori, S.E.I., M. E. I
 JUDUL SKRIPSI : Pascasarjana Sertifikasi Tingkat Pasca Sarjana Al-Iskandari kasus di Pondok Pesantren Al-Munawaroh di Kepohiang

Kartu konsultasi ini sudah dapat diujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup

Pembimbing I
 Nopriadi, M. Ag
 NIM. 1971852003011007

Pembimbing II
 Khairul Umam Khudhori M. E. I
 NIM. 19900725401801001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	10/2022 /01	Tambah perspsi / ditumuskan masalah diganti dgn pak tam di akhir pengumpulan di kps gbr dan di tambah smblah pers sa khr, pth, btk	Nep	Duat
2	16/2022 /01	Pertaili Ajut	Nep	Duat
3	31/2022 /01	7 pnti (Baw dan Centre	Nep	Duat
4	3/2022	Revisi Bab IV	Nep	Duat
5	8/2022 /6	Gambar persepi sbantu	Nep	Duat
6	15/2022 /6	Tegaskan Hf Gansu	Nep	Duat
7	6/2022 /7	Perbaikan yg Overbaku dan wargandu	Nep	Duat
8	19/2022 /7	Acc with Muryayyan	Nep	Duat



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	31/2022 /11	Papikan Tulisan sesuai Bab Buku Pedoman	[Signature]	Duat
2	8/2022 /12	Tambah Pembahasan	[Signature]	Duat
3	18/2022 /12	Pertalkan hasil waon. -Tambah pembahasan	[Signature]	Duat
4	2/2022 /1	ACC BAB I, II, III	[Signature]	Duat
5	15/2022 /1	Perbaiki BAB IV Skematika penulisan	[Signature]	Duat
6	20/2022 /6	BAB IV & V Perbaiki Analisis -Sebutkan dengan nama	[Signature]	Duat
7	4/2022 /7	ACC BAB IV & V	[Signature]	Duat
8	19/2022 /7	ACC sidang	[Signature]	Duat

DOKUMENTASI











